

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian eksplanasi (*Eksplanatory Research*). Menurut Singarimbun dalam effendi (2012: 5) penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 36 responden.

Penelitian ini juga menggunakan Analisis Jalur, Analisis ini digunakan untuk melukis dan menguji model hubungan antar variabel yang terbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif atau reciprocal), (Sugiyono, 2014).

3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini pada UD Aries Motor Putra Peterongan Jln. Raya Brawijaya 110-112 Peterongan Jombang , Jawa Timur 61481 0321 - 869797 0321 – 876666 Jombang. Variabel penelitian ini yaitu kepuasan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain :

1. Variabel terikat (Y): Kinerja karyawan(Y)

adalah suatu hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Indikator kinerja karyawan dalam penelitian ini yang di kutip Robbins (2006), yaitu:

- a) Kualitas, Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan
- b) Kuantitas, jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan
- c) Ketepatan Waktu, tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain
- d) Efektifitas, tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya
- e) Kemandirian, tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan.

2. Variabel bebas : Kepuasan Kerja (X1)

Adalah perilaku konsumen pada suatu merek yang diharapkannya dapat diandalkan, dapat bertanggung jawab dan dapat memberikan hasil yang positif, dengan indikator sebagai berikut :

Perasaan kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya, Indikator

kepuasan kerja menurut Robbins dan Judge (2007) sebagai berikut :

- a) Kerja itu sendiri
Dalam hal ini ada tidaknya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan peningkatan kemampuan selama kerja.
- b) Kenaikan jabatan
Adanya kenaikan jabatan bagi karyawan sangat berperan dalam menimbulkan rasa puas terhadap kerja.
- c) Pengawasan

Bagi karyawan, supervisor dianggap sebagai figure ayah dan sekaligus atasannya. Supervisi yang buruk dapat berakibat absensi dan *turn over*.

d) Rekan kerja

Rekan kerja dipandang sebagai faktor yang menunjang puas atau tidak puas dalam kerja.

Indikator kepuasan kerja menurut Robbins dan Judge (2007) yaitu, kerja itu sendiri, bayaran, kenaikan jabatan, pengawasan, rekan kerja. kepuasan kerja dengan indikator bayar tidak dimasukkan dalam penelitian ini dengan maksud dan tujuan agar tidak bias dengan indikator kebutuhan fisiologis dari variabel motivasi kerja.

3. Variabel Bebas (X) : Motivasi Kerja (X2)

Menurut Maslow yang dikutip Hasibuan (2012), menjelaskan bahwa motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan social kebutuhan akan penghargaan diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Disusunlah hirarki kebutuhan untuk mengetahui motivasi kerja karyawan, yaitu :

- a) Fisiologis atau kebutuhan fisik, ditunjukkan dengan pemberian gaji yang layak kepada pegawai, pemberian bonus, uang makan, uang transportasi, fasilitas perumahan dan lain sebagainya.
- b) Keamanan, ditunjukkan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja yang diantaranya seperti adanya jaminan social tenaga kerja, dana pensiun, tunjangan kesehatan, asuransi kesehatan, dan perlengkapan keselamatan kerja.
- c) Sosial, ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya dengan menjalin hubungan kerja yang harmonis, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
- d) Penghargaan, ditunjukkan dengan pengakuan dan penghargaan berdasarkan kemampuan, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh karyawan lain dalam pimpinan terhadap prestasi kerjanya.
- e) Aktualisasi diri, ditunjukkan dengan sifat pekerjaan yang menarik dan menantang, dimana karyawan tersebut akan mengerahkan kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan potensi. Dalam pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Kepuasan kerja (X1)	1. Kerja itu sendiri	1. Menyukai pekerjaan yang penuh tantangan 2. Memperoleh pengalaman kerja
	2. Kenaikan jabatan	3. Kesempatan untuk mengembangkan potensi 4. Peluang kenaikan jabatan
	3. Pengawasan	5. Pengawasan secara terprogram dengan baik 6. Pengawasan secara rutin
	4. Rekan kerja	7. Kerjasama yang baik 8. Dukungan rekan kerja
Motivasi Kerja (X2)	1. Fisiologis atau kebutuhan fisik	9. Gaji sesuai UMR 10. Perusahaan memberikan bonus bagi karyawan
	2. Keamanan	11. Tersedianya jaminan sosial
	3. Sosial	12. Hubungan kerja yang harmonis
	4. Penghargaan	13. kebutuhan dihormati dan dihargai terhadap prestasi kerja
	5. Aktualisasi diri	14. Pelatihan bagi karyawan
Kinerja karyawan (Y)	1. Kuantitas	15. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab 16. Mampu mencapai target kerja
	2. Kualitas	17. Bekerja sesuai standart 18. Menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi tugas pokoknya
	3. ketepatan waktu	19. Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai ketentuan perusahaan 20. Tidak menunda pekerjaan
	4. Efektifitas	21. Pengetahuan akan pekerjaan dapat mengatasi permasalahan 22. Mengerjakan tugas dengan efektif dan efisien tidak perlu instruksi dari atasan
	5. Kemandirian	23. Mempunyai inisiatif tanpa menunggu perintah dari atasan dalam menyelesaikan tugasnya 24. Menerima kritik dan saran atas hasil kerja yang diperoleh

3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007).

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2007)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian pemasaran UD Aries Motor Putra Peterongan yang berjumlah 36 karyawan.

Sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian pemasaran UD Aries Motor Putra Peterongan yang berjumlah 36 karyawan.

Sampling/teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

3.6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. (Umar, 2008). Data primer berupa penyebaran angket kepada responden.
2. Data Sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain. (Umar, 2008).

3.7. Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari konsumen sebagai data primer.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen sebagai data sekunder, data deskriptif dan justifikasi hasil penelitian.

3. Observasi

Pengamatan langsung di lokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

4. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan narasumber.

3.8. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Umar (2008), validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Bila hasil uji kemaknaan

untuk r menunjukkan r -hitung $>0,3$ dinyatakan valid (Sugiyono, 2007).

Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Pada tabel 3.4 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kepuasan Kerja (X1)	0.711	0,3	Valid
2		0.806	0,3	Valid
3		0.640	0,3	Valid
4		0.542	0,3	Valid
5		0.722	0,3	Valid
6		0.819	0,3	Valid
7		0.569	0,3	Valid
8		0.472	0,3	Valid
1	Motivasi kerja (X2)	0.876	0,3	Valid
2		0.747	0,3	Valid
3		0.409	0,3	Valid
4		0.604	0,3	Valid
5		0.887	0,3	Valid
6		0.683	0,3	Valid
1		0.675	0,3	Valid
2		0.724	0,3	Valid
3		0.531	0,3	Valid
4		0.478	0,3	Valid

5	Kinerja Karyawan (Y)	0.471	0,3	Valid
6		0.675	0,3	Valid
7		0.724	0,3	Valid
8		0.531	0,3	Valid
9		0.682	0,3	Valid
10		0.771	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variable menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2006). Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ (Arikunto, 2006), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = vrians total

Reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel

3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	0,823	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,803	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,810	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar diatas 0,6, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam kuesioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9. Analisis Data

3.9.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali/ Rendah sekali
- 1,81 - 2,6 = Buruk/ Rendah
- 2,61 - 3,4 = Cukup/(Cukup rendah/cukup tinggi)
- 3,41 – 4,2 = Baik/ Tinggi
- 4,21 - 5,0 = Sangat Baik/ Sangat tinggi

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.9.2 Uji Hipotesis

Uji T

- a) Membuat formulasi hipotesis
- b) Membuat level signifikan

c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak

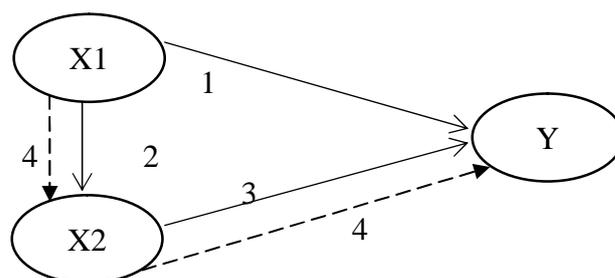
d) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model.

3.9.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut (Sugiyono, 2014) Path analisis (Analisis Jalur) merupakan pengembangan dari Analisis Regresi, sehingga Analisis Regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari Analisis Jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis Jalur digunakan untuk melukis dan menguji model hubungan antar variabel yang terbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif atau *reciprocal*)

Gambar 3.1 Model Path Analysis



Persamaan jalur :

a. Pengaruh langsung:

$$\text{Regresi I : } Y = a + 1 X1 + e1$$

$$\text{Regresi II: } Y = a + 3 X2 + e1$$

$$\text{Regresi III : } X2 = a + 2 X1 + e2$$

b. Pengaruh tidak langsung:

$$Y = 3 x 2$$

3.9.4 Uji Sobel

Uji Sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji Sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → Y (a) dengan jalur Y → M (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{a^2 S_b^2 + b^2 S_a^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi X → M

b = Koefisien korelasi M → Y

ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi X → M dengan Koefisien korelasi M → Y

S_a = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

S_{ab} = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, jadi variable mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat.
- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a di tolak, jadi variable mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat.